

Kekuatan Komunikasi : Fungsi Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Manusia

Muhammad Ridha¹, Desril Astiani², Almaura Azkia³,

Amelia Ramadhani⁴, Fahmi Mohmmad Zain⁵

muhammad.ridha80@gmail.com¹, desrilastiani77@gmail.com², almaura.azkia168@gmail.com³,

ameliaramadhani2210@gmail.com⁴, fahmimohzain@gmail.com⁵

Universitas Saintek Muhammadiyah

*Korespondensi: ✉ email

Abstrak

Communication is a fundamental aspect of human life that plays a role not only as a means of conveying information, but also as a means of building social relationships, expressing emotions, achieving various goals, and preserving culture. Communication has several main functions, namely the social function that allows individuals to interact and establish relationships, the expressive function that allows someone to express feelings and emotions, the ritual function that maintains traditions and cultural values in society, and the instrumental function that helps individuals achieve certain goals in personal and professional life. This article examines the various roles of communication in human life using the literature study method. The results of the study show that effective communication not only improves understanding between individuals, but is also able to reduce the potential for conflict that often arises due to misunderstandings or differences in perspective. In addition, good communication also contributes to strengthening social relationships, building trust, and creating a more harmonious, conducive, and productive environment, both in the family, social circles, and the world of work.

Status Artikel:

Diterima: 15-02-2025

Direvisi: 10-03-2025

Diterima: 13-04-2025

Kata Kunci:

*Communication Function;
Social Interaction;
Communication.*



© 2025 Author's Name, Author's Name

This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang memungkinkan individu untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta membangun dan mempertahankan hubungan sosial. Menurut Mulyana (2008), komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan untuk mencapai kesamaan makna. Sebagai makhluk sosial, manusia sangat bergantung pada komunikasi dalam berbagai aspek

kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dunia kerja, maupun dalam praktik budaya dan keagamaan.

Perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah cara manusia berkomunikasi. Jika dahulu komunikasi lebih banyak dilakukan secara langsung (tatap muka), kini teknologi telah memungkinkan komunikasi jarak jauh melalui media digital seperti media sosial, email, dan konferensi video. McQuail (2010) menyatakan bahwa kemajuan teknologi ini telah mempercepat pertukaran informasi dan memperluas jangkauan komunikasi, tetapi di sisi lain juga membawa tantangan, seperti misinformasi, ketergantungan terhadap teknologi, dan menurunnya kualitas interaksi tatap muka.

Dalam kajian komunikasi, para ahli membagi fungsi komunikasi ke dalam empat kategori utama, yaitu komunikasi sosial, ekspresif, ritual, dan instrumental (Littlejohn & Foss, 2009). Komunikasi sosial bertujuan untuk membangun dan mempertahankan hubungan antarindividu. Komunikasi ekspresif memungkinkan seseorang untuk menyalurkan perasaan dan emosinya. Komunikasi instrumental digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memberikan instruksi, persuasi, atau negosiasi (Lasswell, 1948). Sementara itu, komunikasi ritual berperan dalam menjaga nilai-nilai budaya dan norma sosial dalam masyarakat (Carey, 1989).

Pemahaman terhadap fungsi komunikasi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia kerja, komunikasi yang baik berkontribusi dalam pengambilan keputusan dan produktivitas organisasi (Goleman, 1998). Dalam kehidupan sosial, komunikasi berperan dalam memperkuat hubungan interpersonal dan mengurangi konflik (Gudykunst & Kim, 2003). Sementara dalam konteks budaya, komunikasi ritual membantu melestarikan tradisi dan identitas kelompok (Hall, 1980).

Artikel ini akan mengkaji lebih dalam mengenai keempat fungsi utama komunikasi serta dampaknya terhadap interaksi manusia, dengan mengacu pada berbagai teori dan penelitian akademik yang relevan.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial merupakan fungsi komunikasi yang paling umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi ini berkaitan dengan interaksi yang bertujuan untuk membangun, mempertahankan, dan mempererat hubungan antarindividu dalam suatu kelompok atau komunitas (Hovland, 2005).

Dalam kehidupan sosial, komunikasi membantu seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, memahami norma sosial, serta membentuk identitas dalam kelompok tertentu. McQuail (2010) menambahkan bahwa komunikasi sosial tidak hanya terjadi dalam bentuk komunikasi langsung, tetapi juga melalui media massa dan digital. Perkembangan media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram telah mengubah cara manusia berkomunikasi secara sosial. Kini, komunikasi sosial dapat dilakukan tanpa terbatas oleh ruang dan waktu, memungkinkan individu untuk tetap terhubung meskipun berada di lokasi yang berbeda.

Namun, meskipun media sosial memberikan banyak manfaat dalam memperluas jaringan sosial, terdapat tantangan yang muncul, seperti misinformasi, cyberbullying, dan menurunnya interaksi tatap muka (Boyd, 2014). Oleh karena itu, memahami bagaimana komunikasi sosial beradaptasi dengan perkembangan teknologi menjadi penting dalam kajian komunikasi modern.

Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk mengekspresikan perasaan, emosi, dan pemikiran secara verbal maupun nonverbal (Rahmat, 2019). Bentuk komunikasi ini dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari percakapan pribadi, seni, musik, hingga ekspresi dalam media digital.

Menurut Ekman & Friesen (1975), ekspresi wajah dan bahasa tubuh merupakan bentuk komunikasi ekspresif yang paling umum digunakan dalam interaksi manusia. Sebagai contoh, senyuman dapat menunjukkan kebahagiaan atau keramahan, sementara ekspresi wajah tegang bisa menandakan kecemasan atau kemarahan. Selain itu, komunikasi ekspresif juga memainkan peran penting dalam bidang seni dan sastra. Musik, puisi, dan seni visual adalah media yang memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan emosi mereka dengan cara yang lebih mendalam dan simbolis.

Dalam konteks digital, emoji dan GIF kini menjadi bagian dari komunikasi ekspresif yang sering digunakan dalam interaksi online. McQuail (2010) menyatakan bahwa meskipun komunikasi digital mengurangi interaksi fisik, penggunaan simbol-simbol ini dapat membantu individu menyampaikan ekspresi mereka dengan lebih jelas dalam percakapan virtual.

Komunikasi ekspresif juga memiliki dampak psikologis yang besar. Studi menunjukkan bahwa individu yang mampu mengekspresikan emosinya dengan baik cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik dan hubungan sosial yang lebih kuat (Goleman, 1998). Oleh karena itu, memahami dan mengembangkan kemampuan komunikasi ekspresif dapat meningkatkan kesejahteraan individu dalam kehidupan sosial dan profesional.

Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual berfungsi untuk menjaga dan memperkuat nilai-nilai budaya serta tradisi dalam suatu kelompok masyarakat. Fungsi ini sering ditemukan dalam upacara keagamaan, perayaan nasional, salam formal, dan berbagai bentuk seremonial lainnya (Carey, 1989).

Menurut Hall (1980), komunikasi ritual tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cara untuk membangun solidaritas sosial dan memperkuat identitas kolektif. Misalnya, dalam perayaan kemerdekaan, upacara pengibaran bendera memiliki makna simbolis yang kuat dalam menanamkan rasa nasionalisme.

Di era digital, komunikasi ritual juga mengalami perubahan signifikan. Banyak kegiatan ritual yang kini dilakukan secara virtual, seperti ibadah online, upacara wisuda daring, dan pertemuan adat berbasis teknologi (Couldry, 2012). Meskipun digitalisasi dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap berbagai ritual, beberapa ahli berpendapat bahwa pengalaman langsung dalam komunikasi ritual tetap memiliki nilai emosional yang lebih mendalam dibandingkan dengan pengalaman virtual.

Selain itu, komunikasi ritual juga berperan dalam membentuk norma sosial dalam masyarakat. Tradisi memberi salam, misalnya, merupakan bentuk komunikasi ritual yang menunjukkan penghormatan dan kesopanan dalam berbagai budaya. Pemahaman terhadap komunikasi ritual menjadi penting dalam studi komunikasi lintas budaya, di mana setiap masyarakat memiliki norma komunikasi yang berbeda-beda (Gudykunst & Kim, 2003).

Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental adalah komunikasi yang berorientasi pada tujuan tertentu, seperti memberikan instruksi, menyampaikan informasi, atau membujuk seseorang agar bertindak sesuai dengan yang diharapkan (Lasswell, 1948). Fungsi komunikasi ini sering ditemukan dalam dunia kerja, pendidikan, politik, dan kepemimpinan.

Dalam dunia bisnis, komunikasi instrumental digunakan dalam rapat kerja, presentasi, dan negosiasi. Kejelasan pesan dan penggunaan strategi komunikasi yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa informasi dapat dipahami dan diimplementasikan dengan baik oleh audiens (Winarsih & Arsyad, 2021).

Sementara itu, dalam dunia pendidikan, komunikasi instrumental menjadi alat utama dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu menyampaikan materi dengan jelas dan menarik akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Lasswell (1948) menekankan bahwa komunikasi yang baik dalam lingkungan pendidikan dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Dalam ranah politik, komunikasi instrumental digunakan dalam kampanye, debat publik, dan kebijakan pemerintahan. Pemimpin yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dapat lebih mudah dalam menyampaikan visi dan misinya kepada masyarakat. Komunikasi politik yang efektif juga dapat membentuk opini publik dan mempengaruhi keputusan yang diambil oleh individu atau kelompok dalam masyarakat (Tannen, 1994).

Namun, komunikasi instrumental juga memiliki tantangan, terutama dalam konteks persuasi dan negosiasi. Kesalahan dalam penyampaian informasi dapat menyebabkan kesalahpahaman, resistensi, atau bahkan konflik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap strategi komunikasi yang tepat sangat diperlukan agar komunikasi instrumental dapat berjalan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Sumber data yang digunakan meliputi buku referensi dan artikel dari jurnal ilmiah. Dalam penelitian ini, proses yang dilakukan mencakup pengumpulan, pembacaan, pencatatan, serta pengolahan informasi yang relevan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

Tahapan dalam penelitian kepustakaan ini mencakup: (1) mengeksplorasi gagasan umum terkait topik penelitian, (2) mencari dan mengumpulkan informasi yang mendukung, (3) menegaskan fokus penelitian serta mengorganisasi bahan yang diperoleh, (4) menelusuri dan mengidentifikasi sumber data utama, seperti buku dan artikel jurnal ilmiah, (5) menyusun kembali bahan yang telah dikumpulkan agar lebih sistematis, (6) meninjau serta menganalisis informasi yang relevan guna menjawab rumusan masalah, (7) memperkaya referensi untuk memperdalam analisis, dan (8) menyusun hasil penelitian berdasarkan temuan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia, terutama dalam membangun interaksi sosial, mengekspresikan perasaan, menyampaikan informasi, serta mempertahankan nilai budaya. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi sosial membantu individu membangun dan mempertahankan hubungan dengan orang lain, baik secara langsung

maupun melalui media digital. Misalnya, percakapan dengan teman, interaksi di media sosial, atau diskusi dalam komunitas online menjadi bagian dari komunikasi sosial yang memperkuat hubungan antarindividu.

Selain sebagai sarana sosial, komunikasi juga memiliki fungsi ekspresif yang memungkinkan individu untuk mengekspresikan perasaan, emosi, dan pikiran mereka. Dalam komunikasi verbal, seseorang dapat menyampaikan perasaannya melalui kata-kata, intonasi suara, dan gaya berbicara. Sementara itu, dalam komunikasi nonverbal, ekspresi wajah, gestur tubuh, serta simbol menjadi alat utama dalam mengungkapkan emosi. Di era digital, fungsi ekspresif semakin berkembang dengan adanya emoji, GIF, dan berbagai media visual lainnya yang memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri dengan lebih kreatif.

Komunikasi juga memiliki fungsi instrumental, yaitu sebagai alat untuk menyampaikan informasi, memberikan instruksi, atau membujuk seseorang agar melakukan sesuatu sesuai harapan. Fungsi ini sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam dunia kerja, pendidikan, dan bisnis. Misalnya, seorang pemimpin perusahaan perlu berkomunikasi dengan jelas kepada karyawannya agar tugas dapat dilakukan dengan baik. Dalam bidang pendidikan, guru menggunakan komunikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, sementara dalam dunia bisnis, komunikasi menjadi kunci dalam pemasaran dan negosiasi. Tanpa komunikasi yang efektif, proses penyampaian informasi dapat mengalami hambatan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kesalahpahaman dan ketidakefisienan dalam berbagai bidang.

Selain itu, komunikasi memiliki fungsi ritual yang berkaitan dengan pelestarian nilai budaya dan norma sosial dalam masyarakat. Fungsi ini dapat ditemukan dalam berbagai bentuk interaksi sehari-hari, seperti penggunaan salam, ucapan terima kasih, atau tata krama dalam berkomunikasi. Selain itu, komunikasi ritual juga tampak dalam berbagai upacara tradisional, perayaan keagamaan, serta adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun. Misalnya, dalam budaya tertentu, terdapat tradisi berbicara dengan nada hormat kepada orang yang lebih tua sebagai bentuk penghormatan. Fungsi ritual dalam komunikasi ini membantu menjaga identitas budaya suatu masyarakat serta memperkuat rasa kebersamaan di dalam komunitas.

Meskipun komunikasi telah berkembang pesat dengan adanya teknologi, hal ini juga menghadirkan tantangan baru. Salah satu tantangan utama adalah penyebaran misinformasi atau berita palsu yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dan bahkan konflik dalam masyarakat. Selain itu, meningkatnya ketergantungan pada komunikasi digital juga dapat menyebabkan menurunnya kualitas interaksi langsung antarindividu. Banyak orang yang lebih sering berkomunikasi melalui perangkat digital dibandingkan bertatap muka, yang pada akhirnya dapat mengurangi keintiman dalam hubungan sosial. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang

fungsi komunikasi sangat penting agar manusia dapat berkomunikasi secara efektif dan bermakna dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan memahami berbagai fungsi komunikasi, individu dapat lebih bijak dalam berinteraksi, baik dalam konteks sosial, profesional, maupun budaya. Komunikasi yang baik tidak hanya membantu seseorang dalam menjalin hubungan yang harmonis, tetapi juga meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan informasi serta menjaga kelestarian budaya dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat.

SIMPULAN

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan empat fungsi utama yang mempengaruhi interaksi sosial, ekspresi diri, pencapaian tujuan, dan pelestarian budaya. Melalui komunikasi, individu dapat membangun hubungan yang lebih erat, menyampaikan ide dan emosi, mencapai berbagai tujuan dalam kehidupan pribadi maupun profesional, serta menjaga nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Seiring perkembangan zaman, teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berkomunikasi, memberikan berbagai keuntungan seperti kemudahan akses informasi, efisiensi dalam penyampaian pesan, serta perluasan jangkauan komunikasi lintas batas geografis. Namun, perubahan ini juga menghadirkan tantangan baru, seperti meningkatnya risiko kesalahpahaman, hilangnya aspek emosional dalam komunikasi digital, serta potensi terjadinya disinformasi dan penurunan kualitas interaksi sosial secara langsung.

Untuk memastikan komunikasi yang efektif, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fungsi komunikasi serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman. Individu perlu mengembangkan keterampilan komunikasi yang tidak hanya melibatkan kemampuan berbicara dan menulis dengan jelas, tetapi juga memahami konteks, bahasa tubuh, serta etika dalam komunikasi digital. Selain itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara komunikasi tradisional dan digital agar tetap dapat membangun hubungan yang kuat dan bermakna. Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji bagaimana komunikasi digital mempengaruhi hubungan sosial, pola interaksi manusia, serta dinamika budaya di masa depan, sehingga dapat ditemukan strategi terbaik dalam menghadapi tantangan komunikasi di era modern. Dengan demikian, komunikasi yang efektif dan adaptif akan terus menjadi faktor kunci dalam membangun masyarakat yang harmonis, produktif, dan saling terhubung.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyd, D. (2014). *It's Complicated: The Social Lives of Networked Teens*. Yale University Press.
- Carey, J. (1989). *Communication as Culture: Essays on Media and Society*. Routledge.

- Castells, M. (2011). *The Rise of the Network Society*. Wiley-Blackwell.
- Couldry, N. (2012). *Media, Society, World: Social Theory and Digital Media Practice*. Polity Press.
- Ekman, P., & Friesen, W. V. (1975). *Unmasking the Face: A Guide to Recognizing Emotions from Facial Clues*. Prentice Hall.
- Goleman, D. (1998). *Working with Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- Gudykunst, W. B., & Kim, Y. Y. (2003). *Communicating with Strangers: An Approach to Intercultural Communication*. McGraw-Hill.
- Hall, S. (1980). *Encoding/Decoding in the Television Discourse*. Routledge.
- Lasswell, H. (1948). *The Structure and Function of Communication in Society*. University of Chicago Press.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Encyclopedia of Communication Theory*. Sage Publications.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory*. Sage Publications.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, J. (2019). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.